

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam bermasyarakat.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran melibatkan guru dan siswa, dalam hal ini, satu sama lain memiliki peran yang berbeda, guru memiliki peran sebagai fasilitator pembelajaran, sedangkan peserta didik sebagai objek pembelajaran. Beberapa hal yang harus disadari oleh peserta didik bahwa belajar bukan hanya untuk menerima teori tertentu, akan tetapi siswa harus dapat memahami apa dan untuk apa siswa belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan proses interaktif yang berlangsung antara guru, siswa dengan materi yang akan dipelajari, hasil pelajaran tidak tergantung pada apa yang disampaikan guru, tetapi bagaimana

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 23 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional h. 2

siswa mengolah informasi yang diterima. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus memandang siswa sebagai manusia yang memiliki potensi intelektual, oleh karena itu, peran guru tidak hanya memberikan informasi saja melainkan harus membimbing siswa agar berperan lebih aktif, hal ini sudah menjadi tugas guru untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung metode pembelajaran yang relevan.

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, akan tetapi guru terkadang jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis secara mendalam tentang suatu konsep, dan jarang mendorong siswa untuk menggunakan penalaran logis yang lebih tinggi, seperti kemampuan memperlihatkan atau membuktikan suatu konsep, padahal sebenarnya iklim pembelajaran yang kondusif adalah pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa, kualitas keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru, dengan asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Kondisi proses pembelajaran yang dilakukandi lingkungan sekolah, dewasa ini masih banyak menekankan pada segi

kognitif dan hanya sebagian kecil berorientasi pada aspek emosional, keterampilan dan kreativitas. Meskipun di perencanaannya disebutkan akan tetapi pada aplikasinya hal ini tidak dilakukan dengan baik.

Berbicara kualitas pendidikan tentu sangat berkaitan dengan prestasi belajar, prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dengan hasil belajar, hasil belajar merupakan adanya usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hasil belajar yang dicapai merupakan sejauhmana daya serap yang dicapai siswa dalam proses belajar. Daya serap yang tinggi akan digambarkan dalam hasil belajar yang tinggi, demikian juga sebaliknya daya serap rendah pun tergambar pada hasil belajar yang rendah.

Pendidikan sebagai salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tentu harus menghasilkan *output* yang baik, hal ini dapat terlihat dari hasil belajar, hasil belajar yang baik tersebut harus dimiliki oleh siswa untuk semua pembelajaran dikelas, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari, serta sikap cara berpikir kritis dan kreatif siswa dalam melihat hubungan dengan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, manusia dengan penciptanya dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, mampu membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara.

Salah satu penyebab siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena guru hanya melakukan pembelajaran dengan metode konvensional, metode ini sebenarnya sudah tidak layak digunakan dalam proses pembelajaran dan perlu diubah, tetapi untuk mengubah metode pembelajaran ini sangat susah karena guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang lain.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah metode pembelajaran *Problem Based Learning* yang secara langsung dapat membangkitkan kemampuan berpikir siswa untuk memberikan solusi terhadap suatu masalah. Dalam metode ini menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. Panen dalam Rusmono mengatakan dalam strategi pembelajaran dengan PBL, siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, pengumpulan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah.<sup>2</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial sering dianggap pelajaran yang mudah dan gampang, sehingga siswa tidak memaksimalkan potensinya untuk belajar dengan baik dan serius sehingga memahami dengan baik tujuan dari pembelajaran ini. Pemberian nilai yang juga mudah oleh guru dengan hanya berpinjak terhadap sikap dan perilaku siswa bukan pada

---

<sup>2</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), h. 74

penguasaan materi dan perubahan sikap setelah belajar untuk mata pelajaran ini, sehingga muncul asumsi bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pelajaran yang mudah dan tidak perlu dipelajari tanpa perlu khawatir lulus atau tidaknya pada mata pelajaran ini.

Metode lain yang bisa digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu metode pembelajaran *Problem Solving* yang melatih siswa untuk menemukan solusi dari masalah-masalah yang diasumsikan muncul dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam hal ini siswa dituntut melakukan analisis mendalam terhadap suatu permasalahan dan pada akhirnya menemukan solusi dari persoalan tersebut kemudian diberikan penilaian. Metode ini juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan menuntut keaktifan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti disekolah menunjukkan adanya indeksasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas serta sama sekali siswa tidak terpengaruhi kecerdasan sosialnya, seharusnya ketika seorang siswa selesai belajar Ilmu pengetahuan Sosial menjadi lebih baik aspek kecerdasan sosialnya karena pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki semangat untuk menjadikan siswa sebagai warga Negara yang baik dan memahami nilai-nilai ke Indonesiaan yang memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Penilaian yang dilakukan guru untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada umumnya bersifat hafalan, kurang menantang, kurang mengembangkan berpikir kritis siswa, kurang melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga pembelajaran kurang bermakna. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah di antaranya: tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial belum dipahami dengan baik oleh siswa, ruang lingkup materi yang dirancang guru belum sesuai dan kurang menarik bagi siswa, alokasi waktu yang dibutuhkan untuk mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih belum sesuai, sistem evaluasi juga belum efektif. Metode dan media yang digunakan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih berupa buku referensi yang terdiri dari satu buku untuk pencapaian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Siswa tidak termotivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, aspek kecerdasan sosial siswa tidak menjadi perhatian guru dalam menerapkan metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, penggunaan metode pembelajaran masih sangat konvensional, metode ceramah menjadi

metode yang diandalkan guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Guru tidak memperhatikan interaksi antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan lingkungan dalam proses pembelajaran, guru tidak memahami karakteristik siswa berdasarkan kecerdasan sosial, guru masih kurang kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran dengan baik.

Masalah-masalah di atas perlu diteliti untuk mendapatkan jawabannya, karena jawaban atas masalah tersebut dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan oleh peneliti untuk membatasi ruang lingkup penelitian, berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode pembelajaran dan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan tema pembelajaran cita-citaku.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil indentifikasi masalah dan hasil pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Problem Solving*?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan social terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang mempunyai kecerdasan social tinggi yang belajar dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dibandingkan dengan metode pembelajaran *Problem Solving*?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang mempunyai kecerdasan social rendah yang belajar dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dibandingkan dengan metode pembelajaran *Problem Solving*?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengetahui secara luas pengaruh metode pembelajaran dan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

##### **1. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan guru untuk menumbuhkan kecerdasan sosial dari dalam diri siswa.



## 2. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum dan pengetahuan yang lebih mengenai kecerdasan sosial dan metode pembelajaran yang merupakan hal penting untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

## 3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menumbuhkan kecerdasan sosial dari dalam diri siswa dan mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

## 4. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan tentang pendidikan di sekolah dasar untuk pengembangan pembelajaran.

## 5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian lain serta menambah khazanah pengetahuan tentang pendidikan khususnya pembelajaran